

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.<sup>1</sup>

Menurut Hasbullah dalam bukunya Dasar-dasarnya Ilmu Pendidikan, disebutkan bahwa Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.<sup>2</sup>

Sedangkan Pendidikan agama islam berarti “suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran yang sarat akan nilai-nilai dan wajib diajarkan di sekolah dari tingkat dasar hingga menengah. Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai tujuan. Tujuan atau sasaran atau maksud, dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghoyat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris istilah tujuan dinyatakan dengan *gool* atau *purpose* atau *objective*. Secara umum istilah itu mengandung pengertian yang sama, yaitu suatu perbuatan atau yang hendak dicapai melalui upaya atau aktivitas.<sup>4</sup>Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta

---

<sup>1</sup> Tirtarahardjam Umar dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 40-4.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 4.

<sup>3</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 130.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumu Aksara, 1991), 222.

didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa. dan bernegara.<sup>5</sup>

Pendidikan agama islam yang sedang berlangsung belum semuanya memenuhi harapan. Menurut data Statistik Kriminal tahun 2008 (No. Katalog: 4401002, no publikasi: 04330.1802. dirilis 26 Desember 2018), menyatakan gambaran umum mengenai tingkat dan perkembangan kriminalitas di Indonesia selama periode tahun 2011-2018. Dari data registrasi Polisi mencatat bahwa tingkat kejahatan cenderung meningkat dari 2500 desa pada tahun 2011 menjadi sekitar 2800 desa/kelurahan pada tahun 2014. Dan kembali meningkat menjadi sekitar 3.100 desa/kelurahan pada tahun 2018.

Komisioner Bidang Pendidikan KPAI Retno Listiyarti mengatakan, pada tahun lalu angka tawuran hanya 12,9 persen. Tapi tahun ini menjadi 14 persen, padahal 2018 belum selesai, tapi angkanya sudah melampaui tahun sebelumnya". (kompas, Jakarta Pusat, diakses Rabu, 12 September 2018). Hal ini menjadi pelajaran bagi kita terutama pada bidang pendidikan sebagai wadah untuk membentuk karakter dan moral siswa.

Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang amat penting, karena peserta didik tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal dan menguasai materi pelajaran, tetapi siswa dituntut untuk terbiasa mengamalkan ajaran agama Islam. Siswa masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari seorang pendidik, mereka juga harus diberikan keteladanan serta pembiasaan dari para pendidik, terutama dalam pelaksanaan sholat berjama'ah.

Salah satu guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon mengemukakan mengenai kebiasaan sholat berjama'ah siswa di sekolah, bahwa seluruh siswa mengerti hukum sholat baik sholat dhuha maupun sholat dzuhur. Akan tetapi, hal tersebut masih berhenti pada tingkat pemahaman saja belum diimplementasikan dalam sebuah praktik yang berlandaskan pada kesadaran diri. Masih terdapat banyak siswa yang telat bahkan tidak

---

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 1.

melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah di sekolah sehingga perilaku disiplin dalam sholat belum tampak pada diri siswa. Tindakan tidak disiplin dalam sholat berjama'ah tersebut belum diadministrasikan dengan baik dan juga belum ada pemberian materi maupun bentuk pelatihan sholat yang diberikan kepada siswa secara intensif.

Untuk itu guru pendidikan agama Islam berperan dalam membimbing teknis pelaksanaan ibadah sholat juga dan memberikan motivasi kepada para peserta didik serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh peserta didik di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan progam strategis untuk meningkatkan kedisiplinan sholat siswa . Sehingga penulis mengambil judul **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ta'at Sholat Berjama'ah Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fokus tersebut dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon?
3. Bagaimana implikasi strategi guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon
3. Untuk mengetahui implikasi strategi guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan kedisiplinan ta'at ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjama'ah siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jabon

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dikemukakan menjadi dua sisi:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

##### **b. Bagi Lembaga Pendidikan**

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

**E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian**

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Penanaman Nilai-nilai Ibadah Sholat Dzuhur Berjama'ah Pada Murid Sekolah Dasar Brawijaya Smart Malang, <i>Pendidikan</i> , Th. 2006	Terfokus pada pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah	Lebih menekankan pembahasan tentang proses penanaman nilai-nilai religius dalam diri siswa	Lebih spesifik pada penanaman nilai-nilai pada siswa
2	Kedisiplinan sholat berjama'ah dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Pondok Modern Selamat Kendal.	Membahas tentang Kedisiplinan sholat berjama'ah	Menekankan pada pembinaan akhlak siswa	Lebih spesifik pelaksanaan sholat lima waktu

	Th 2007			
3	Hubungan keaktifan shalat berjama'ah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VIII MTs Negeri Surakarta II Tahun Pelajaran 2017/2018.	Membahas tentang Keaktifan shalat berjama'ah	Menekankan pada kedisiplinan belajar siswa	Lebih spesifik pelaksanaan shalat lima waktu
4	Pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial (studi kasus masyarakat pondok Sendang Kec. Beringin Kab. Semarang Th. 2009	Membahas tentang shalat berjama'ah	Menekankan kepada pengaruh shalat berjama'ah terhadap perilaku sosial masyarakat	Lebih spesifik pelaksanaan shalat lima waktu
5	Keefektifan shalat berjama'ah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (Studi multi situs di MI Nurul Huda Bandung Sukorejo dan MI Muhammadiyah	Membahas tentang kedisiplinan shalat berjama'ah	Meneliti dua sekolah dan membandingkan teknis dan cara mendisiplinkan siswa dalam shalat berjama'ah	Lebih spesifik pelaksanaan shalat dhuha

	Gandusari Trenggalek) Th. 2016			
6	Peningkatan kedisiplinan sholat dhuhur berjama'ah melalui <i>Fingerprint</i> dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas IX di SMA N 4 Magelang Th. 2015	Membahas tentang kedisiplinan sholat dhuhur berjama'ah	Lebih menekankan pada penggunaan <i>fingerprint</i> dalam mendisiplinkan sholat berjama'ah	Lebih spesifik pelaksanaan sholat dhuha
7	Korelasi antara sholat lima waktu dengan kedisiplinan siswa kelas VIII di MTs N Tumpang Kabupaten Malang Th 2015	Membahas tentang kedisiplinan siswa	Lebih menekankan hubungan pelaksanaan sholat lima waktu terhadap kedisiplinan siswa	Lebih spesifik pelaksanaan sholat lima waktu